

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam dunia pembelajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Keraf (Setiawan dkk. 2005 hlm.5) menjelaskan istilah metode dalam pembelajaran berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran secara teratur. Dalam proses pembelajaran saat ini banyak macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajarmengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Salah satu nya metode pembelajaran metode tutor sebaya.

Adanya rasa canggung, malu bertanya, sungkan, dan sebagainya yang terjadi pada kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru menjadi masalah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif, kondusif dan menyenangkan. Tidak hanya itu saja, terkadang ada sekelompok siswa yang lebih mudah bertanya dan lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan guru. Hal ini tidak akan terjadi jika seorang guru mampu memahami masalah-masalah dalam pembelajaran dan mampu menerapkan sebuah metode pembelajaran dengan tepat. Seperti kutipan Aunurrahman (2010, hlm.176) “Pemahaman tentang masalah belajar memungkinkan guru mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan munculnya masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran” . Dengan metode tutor sebaya guru dapat mengantisipasi dan menemukan solusi atas permasalahan yang telah disebutkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Tutor sebaya merupakan salah satu sumber belajar selain guru. Seperti ungkapan Djamarah (dalam Anggorowati, 2011 hlm.104) “Model pembelajaran tutor sebaya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh teman-temannya yang mempunyai usia hampir sebaya”. Maksud dari kutipan tersebut adalah bahwa tutor sebaya merupakan pemberian bantuan belajar yang dilakukan oleh siswa

seangkatan. Wihardit (dalam Rosadi, 2016 hlm.22) berpendapat bahwa “tutor berasal dari guru atau pengajar, pelatih, juga teman sebaya atau siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar dikelas”. Seorang tutor dipilih oleh guru, maka guru memilih sang tutor atas dasar berbagai pertimbangan seperti siswa tersebut memiliki prestasi akademik yang baik dan hubungan sosial yang memadai.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Febianti 2010 hlm.397), “metode tutor sebaya adalah metode yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi anak didik secara keseluruhan dan secara individual”.

Kelebihan metode tutor sebaya adalah memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya dan dengan penerapan metode ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Secara tidak langsung siswa dilatih untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, dewasa, dan punya rasa setia kawan.

Dalam pembelajaran seni musik metode ini rupanya efektif digunakan. Karena dibandingkan metode ceramah, metode tutor sebaya mampu menjadikan siswa tidak hanya sebagai objek penerima pembelajaran saja sehingga siswa bersifat pasif, tetapi juga menjadikan siswa sebagai pengajar bagi sebayanya sehingga dibutuhkan keaktifan, keterampilan dan komunikasi yang baik bagi siswa untuk menjelaskan materi dan berlatih bersama sebayanya sehingga hasilnya siswa mampu menampilkan musik dengan maksimal. Saat ini penampilan seni musik mulai berkembang, baik dalam formasi band, akustik, orkestra, dan seni suara. Berbagai macam formasi tersebut berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman, begitu juga dengan seni suara. Terdapat perkembangan dalam bentuk, solo, duet, trio, vocal group (VG), maupun paduan suara.

Pada penelitian kali ini, peneliti memfokuskan penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan paduan suara. Paduan suara atau *kor* (dari bahasa Belanda, *Koor*) , dalam bahasa Inggris *choir*, *chorale*, atau *chorus* merupakan istilah yang merujuk pada ensemble musik yang terdiri dari penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensemble tersebut. Menurut Jamalul (dalam Strinariswari dan

Susetyo 1981, hlm. 95), “paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu terbagi dalam empat suara, tiga suara, dan paling sedikit dua suara”. Dalam artian paduan suara adalah sajian musik vokal yang dibawakan oleh beberapa orang yang memadukan berbagai jenis suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang *conductor* atau *choir master*. Paduan suara terdiri atas empat bagian suara (misalnya, sopran, alto, tenor, dan bass). Terkadang kesulitan dialami oleh anggota paduan suara dimana pembina hanya memberikan materi secara klasikal tanpa memperhatikan setiap individu. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan disamping kecanggungan dan rasa malunya untuk bertanya, pencapaian pemahaman materi paduan suara nya tidak tercapai, hasilnya penampilan paduan suara tersebut tidak maksimal.

Dalam kasus ini paduan suara yang diteliti oleh peneliti menggunakan metode tutor sebaya, dimana seorang pembina menggunakan metode tersebut agar tercapainya hasil yang diharapkan. Peneliti melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang menerapkan metode tersebut dalam kegiatan paduan suaranya, yaitu SMP Kartika XIX-2.

SMP Kartika terletak di Jalan Pak Gatot Raya No.73s, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini memiliki kegiatan seni diantaranya paduan suara. Beberapa tahun terakhir paduan suara SMP Kartika XIX-2 mengalami kemajuan dalam bidang seni dan menghasilkan prestasi yang cukup memuaskan diantaranya Juara Festival Paduan suara Yayasan Kodam 3 Siliwangi se-kota Bandung, Juara 1 Harapan Teenchoirfest, dan eksisnya paduan suara tersebut menjadi pengisi di beberapa acara penting disekolah.

Kemajuan kegiatan paduan suara ini dikarenakan metode yang digunakan semenjak beberapa tahun terakhir. Hasil dari penerapan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran paduan suara di SMP Kartika XIX-2 menjadi lebih efektif dari segi waktu, dan aktifnya siswa dalam menerima materi paduan suara sehingga berhasil sesuai harapan.

Kegiatan paduan suara menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Kartika XIX-2. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam

pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah, Wiyani (dalam Yanti, Matnuh dan Adawiyah , 2013).

Metode ini dilaksanakan pada salah satu kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX- 2 Bandung, menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti dan dikaji. Aspek apa yang memberikan dampak positif bagi keberhasilan atau prestasi yang telah ekstrakurikuler paduan suara SMP Kartika XIX- 2 Bandung raih dan berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara SMP Kartika XIX- 2 Bandung dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran tutor sebaya dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Kartika XIX-2 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dan hasil observasi pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX-2 Bandung yang menggunakan metode tutor sebaya dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX-2
2. Pola mengajar yang dilakukan oleh tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX-2
3. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti metode tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX-2

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah “bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam kegiatan

ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX-2 Bandung?'. Rumusan masalah tersebut dirinci menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana proses mengajar tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX-2 Bandung melalui penerapan metode tutor sebaya?
2. Bagaimana pola mengajar yang dilakukan oleh tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX-2
3. Bagaimana hasil belajar anggota paduan suara di SMP Kartika XIX-2 Bandung setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX-2 Bandung melalui penerapan metode tutor sebaya.
2. Mengetahui pola mengajar yang dilakukan oleh tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX-2
3. Mengetahui hasil belajar anggota paduan suara di SMP Kartika XIX-2 Bandung setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta menambah pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Kartika XIX-2 Bandung.
2. Bagi Guru
Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk membantu memperbaiki proses belajar khususnya dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya

dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tingkat Sekolah Menengah Pertama.

3. Bagi siswa

Membantu siswa belajar dengan mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi.

F. Kerangka Penulisan Penelitian

Kerangka penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah Penelitian
- B. Identifikasi Masalah Penelitian
- C. Rumusan Masalah Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Metode Pembelajaran
- B. Tutor Sebaya
- C. Paduan Suara
- D. Ekstrakurikuler

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Partisipan dan Lokasi Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Pengumpulan data
- F. Analisis Data

BAB IV TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Data
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

- A. Simpulan

B. Saran

C. Rekomendasi